

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara karena faktor tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai produk dari pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 menjelaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan kesuksesan di masa depan dan mengantarkan seseorang menuju kedewasaan, baik secara biologis, ekonomi dan sosiologi. Seseorang harus memiliki kecakapan hidup agar tidak menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu dan penting bagi semua orang. Dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perubahan tidak hanya terjadi di bidang sains pengetahuan, teknologi dan budaya, tetapi juga di bidang sosial.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil sebaik-baiknya, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas pendidik

---

<sup>1</sup> Baiq Roni Indira Astriya, Sodiq Azis Kuntoro, "Pengembangan Kreativitas dan Minat Belajar Anak Usia 3-4 Tahun melalui Permainan Konstruktif." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 2 – Nomor2*, (November 2015), hlm. 2.

sebagai aktor utamanya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>3</sup>

Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua di rumah. Kemudian, pendidikan kedua bagi anak adalah guru ketika anak berada di sekolah. Pentingnya pendidikan bagi anak di sekolah menjadi alasan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin mulai dari pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka anak tersebut tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak menarik baginya.

---

<sup>2</sup> Suyadi, *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 24.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 32.

Anak akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.<sup>4</sup>

Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri pada dirinya, Salah satu keunikannya adalah mereka berada dalam masa bermain. Proses pembelajaran di PAUD seyogyanya mengikuti karakteristik anak yang berada dalam masa bermain, dan anak dapat menikmati proses pembelajaran. Untuk mengembangkan minat anak untuk belajar para pendidik dapat mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar anak merasakan aman dan nyaman. Sesungguhnya menumbuhkan semangat belajar atau keinginan untuk berusaha memperoleh pengalaman baru adalah tujuan penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Pembelajaran di PAUD bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni. Minat anak dapat dikembangkan apabila dilakukan dengan metode-metode yang tepat, misalnya dengan menggunakan metode wisata alam (karyawisata).<sup>6</sup> Secara universal, metode pendidikan merupakan sebuah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan sebuah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak sekali metode-metode yang bisa guru terapkan, salah satunya adalah metode karyawisata.

---

<sup>4</sup> Mohammad Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hlm. 118.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 2.

<sup>6</sup> Natalina Purba, Mariana Larosa, "Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di PAUD Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan." *Jurnal Anak Usia Dini, Volume10 Edisi 1*, (April, 2016), hlm. 3.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah dirancang. Seharusnya metode yang dipakai oleh pendidik adalah metode yang membuat peserta didik merasakan ketenangan, kesenangan, dan tanpa ada kekangan dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan stimulus atau dorongan dari dalam dirinya untuk senantiasa mengembangkan kreativitasnya.

Metode wisata alam (karyawisata) sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungan. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut.<sup>7</sup>

Metode karyawisata dapat dijadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton. Mereka butuh suasana baru, karena kehidupan diantara ke empat dinding kelas sangat terbatas. Diluar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang mereka dapat pelajari, sehingga anak dapat mengeksplorasikan pengalamannya ke dalam bentuk gambar. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata

---

<sup>7</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 177.

dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.<sup>8</sup>

Dalam pandangan kritikus sastra, semakin hari semakin meningkat kurangnya pembelajaran literatur di sekolah yang disebabkan oleh dua faktor kurang kompetensi dan basis pengetahuan pendidik terhadap manfaat pembelajaran diluar kelas (karyawisata), pendidik kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga cenderung membosankan.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dan membuat strategi yang solid. Guru juga dibutuhkan mengembangkan kompetensi, agar mampu menciptakan pembelajaran yang kualitas dari segi isi (materi) serta kemasannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan, mendapati peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan *stake holder* yang ada disekolah tersebut memiliki strategi khusus untuk tidak membuat anak senang dan tidak cepat bosan, dengan cara menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam suasana menyenangkan menjadikan anak dapat mengembangkan karakter dalam pergaulan sekaligus memperoleh rasa puas dalam belajar. Akan tetapi dibalik hal tersebut, ada sebagian guru yang kurang kreatif (kesulitan) dalam

---

<sup>8</sup> Ismawati Safitri, "Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karya wisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap." (Skripsi, Sunan Kalijaga, 2016), Hlm. 3.

<sup>9</sup> Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen)," *Anterior Jurnal*, Volume 13 Nomor 1, (Desember 2013): Hal 43

membuat variasi-variasi metode belajar. Sehingga berpengaruh terhadap progresivitas peningkatan minat belajar anak.

Berangkat dari uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan mengangkat judul “strategi menstimulasi minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A melalui metode karyawisata di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar anak usia dini kelompok A melalui metode karya wisata di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana strategi menstimulasi minat belajar anak usia dini melalui metode karya wisata kelompok A melalui metode karya wisata di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia dini kelompok A melalui metode karyawisata di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar anak usia dini kelompok A melalui metode karyawisata di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong pamekasan.
2. Untuk mengetahui strategi menstimulasi minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan.

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambahkan pembendaharaan keilmuan dan sebagai salah satu kontriibusi pemikiran dalam rangka mengetahui dan memahami strategi menstimulasi minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A di RA Al-Mukhlisin Seddur pakong Pamekasan
2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi semua kalangan teruama bagi seluruh penghuni kelompok A di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan dan sekitarnya, agar mereka mengetahui secara jelas berbagai hal terkait dengan strategi menstimulasi minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) pada beberapa kalangan sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Strategi menstimulasi belajar anak usia dini melalui metode karyawisata kelompok A di A di RA Al-Mukhlisin Seddur Pakong Pamekasan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi bahwa kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan kegiatan belajar juga bisa dilakukan diluar kelas dan juga bisa menggunakan metode yang menarik.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan dan tindakan.<sup>10</sup>

#### 2. Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, motorik, serta merupakan sumber motivasi untuk melakukan aa yang diinginkan.<sup>11</sup>

#### 3. Belajar

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 3.

<sup>11</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 63.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari bagi anak sekolah, kegiatan belajar ada yang dilakukan di sekolah, dirumah, dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan.<sup>12</sup>

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-6 tahun, usia tersebut merupakan masa keemasan dimana dalam masa tersebut merupakan proses anak akan mengalami perkembangan pada dirinya baik fisik, intelektual, sosial emosional maupun bahasa.<sup>13</sup>

#### 5. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, dimana anak didik dapat mengamati suatu objek secara langsung.<sup>14</sup>

Pengalaman belajar ini akan sangat bermanfaat bagi mereka karna dapat mengamati atau mengalami suatu peristiwa secara langsung yang terjadi diluar kelas sehingga metode ini cukup efektif bagi anak usia dini yang tergolong masa keemasannya.

### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan suatu patokan untuk menulis proposal skripsi, dimana peneliti-peneliti yang telah dilakukan oleh semua orang menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti, sudah

---

<sup>12</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), hlm. 78.

<sup>13</sup> Tutik Wahyuningsih, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya wisata pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 2.

<sup>14</sup> Ismawati Safitri, "Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karya wisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, hlm. 13.

menjadi pembicaraan umum setiap masalah yang berkenaan dengan pola pembelajaran yang dalam hal ini sangat menarik untuk diteliti. sehingga Sebagian ada yang pernah meneliti dari kalangan mahaanak sebelumnya.

Dalam penelitian ini ada pemaparan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian terdahulu itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Desi Aditia Ariyant, telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Kelompok B di RA Ummu Salamah Kartasura Sukoharjo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode karyawisata. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode karyawisata pada setiap tindakan yaitu sebelum tindakan mencapai 40,31%, siklus I mencapai 52,03%, siklus II mencapai 62,96%, dan siklus III mencapai 78,12%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B RA Ummu Salamah tahun ajaran 2012/2013. Letak persamaannya terdapat pada metode karyawisata. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada Penelitian terdahulu dengan sekarang, jika peneliti terdahulu lebih terfokus pada keterampilan berbicara melalui

karyawisata. Maka peneliti sekarang lebih fokus pada pengembangan minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata.

- b. Ismawati Safitri Juni 2016, Penggunaan Metode Bercerita Dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bercerita dan metode karyawisata dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, untuk menganalisis hasil yang dicapai dari metode bercerita metode dan metode karyawisata dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan penerapan metode bercerita dan metode karyawisata dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari analisis penelitian menghasilkan: Pertama, penggunaan metode bercerita berhasil dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan alat (b) Guru melakukan absensi terhadap anak yang hadir (c) guru menjelaskan kaidah/urutan bercerita (d) Anak bercerita dan guru memperhatikan dan memperhatikan. Kedua, penerapan metode karyawisata di RAAI Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berhasil. Dengan penerapan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan sesuai rencana, (b) Menentukan rombongan anak dan pemandunya, (c) Sebelum berangkat karyawisata, membaca doa bersama, (d) Guru

memusatkan perhatian anak pada tujuan yang harus diperhatikan yang merupakan bagian dari tujuan dan tema yang telah ditetapkan. Ketiga, keberhasilan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini dibuktikan dengan berkembangnya anak sesuai harapan sesuai dengan standar aspek perkembangan sosial emosional. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang. Sama-sama menggunakan metode karyawisata, sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu lebih terfokus pada mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini maka peneliti sekarang lebih terfokus pada pengembangan minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata.

- c. Vira septira 2020, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini melalui kegiatan karyawisata di taman kanak-kanak islam terpadu mutiara hati Kota Jambi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian menemukan bahwa kesulitan literasi (berbahasa) pada anak adalah anak yang kurang lancar dalam mengungkapkan pendapat, seperti tidak mampu merangkai kata yang baik dan benar. Penyebab kesulitan anak dalam kemampuan berbahasa disebabkan oleh faktor

lingkungan dan faktor orang tua. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah anak kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa adalah anak sudah mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan berani berbicara di depan umum. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah dengan melakukan kegiatan karyawisata. Peneliti terdahulu lebih terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini melalui kegiatan karyawisata dan peneliti sekarang lebih terfokus pada meningkatkan minat belajar melalui metode karyawisata

Table 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Letak Perbedaan	Letak Persamaan
1	Desi Aditia Ariyanti 2013, Upaya meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Kelompok B di RA Ummu Salamah Kartasura Sukoharjo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.	Penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak didik, efektif untuk memotivasi anak didik, menambah wawasan guru dalam memilih strategi yang tepat, dan melatih keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan lingkungan sekitar.	Penelitian terdahulu dengan sekarang, jika peneliti terdahulu lebih terfokus pada keterampilan berbicara melalui karyawisata. Maka peneliti sekarang lebih fokus pada pengembangan minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata.	Metode karyawisata.

2	Ismawati Safitri Juni 2016, Penggunaan Metode Bercerita Dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Hasil penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, seperti mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.	Penelitian terdahulu dengan sekarang, jika peneliti terdahulu lebih terfokus pada mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini maka peneliti sekarang lebih terfokus pada pengembangan minat belajar anak usia dini melalui metode karyawisata	Metode karyawisata.
3	Vira septira 2020, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini melalui kegiatan karyawisata di taman kanak-kanak islam terpadu mutiata hati Kota Jambi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa adalah anak telah dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan berani berbicara di depan umum. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah dengan melaksanakan kegiatan karyawisata	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini melalui kegiatan karyawisata dan peneliti sekarang lebih terfokus pada meningkatkan minat belajar melalui metode karyawisata	Metode karyawisata.

